

# PENGGUNAAN EXELSA MOODLE SEBAGAI SUMBER BELAJAR DIGITAL PADA MATA KULIAH PERENCANAAN PENGAJARAN

**Cecilia Paulina Sianipar**

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Katolik, FKIP, Universitas Sanata Dharma  
Alamat Korespondensi: Kampus V USD, Jl. Ahmad Jazuli No. 2, Kotabaru, Yogyakarta  
Email: [csianipar@usd.ac.id](mailto:csianipar@usd.ac.id)

## **ABSTRACT**

*To be widely adopted, technology must be a part of a comprehensive effort to improve education with purpose to meet the need of students as the focal point of education itself. The use of technology in learning at least will support two important things in education: equipping students with essential skills to work and live in modern society and supporting them to engage more actively in acquiring skills and knowledge through a learning process. The use of digital media in the learning process is one way of education adopting the development of information and communication technology today. The study noticed that the use of digital learning resources, Exelsa Moodle, in the learning process can make the learners familiar with technological developments, and at the same time, give them space to more actively develop their own learning process. The environments that occur in that learning process is in accordance with the paradigm of student-centered learning.*

**Keywords:** sumber belajar digital, exelsa, student-centered learning, proses pembelajaran.

## **1. PENDAHULUAN**

Menghadapi perubahan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini, sebagai lembaga pendidikan, Universitas Sanata Dharma (USD) terus berupaya mengembangkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi baik secara teoritis maupun praktis untuk semakin mengoptimalkan kualitas pendidikannya. Bagi para dosen, upaya ini dapat dimulai dari yang sederhana yaitu berbentuk Sumber Belajar Digital (SBD). Dalam Permen No 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi, SBD adalah bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam beragam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan digunakan dalam proses pembelajaran (P3MP, 2015).

Metode belajar yang mendukung pemanfaatan SBD adalah *e-learning*, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja (P3MP, 2015). Dengan metode belajar *e-learning*, dosen dimungkinkan

untuk dapat berinteraksi dengan mahasiswa tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selain itu, mahasiswa juga akan mendapatkan materi ajar dengan lebih mudah. Universitas Sanata Dharma (USD) melalui Pusat Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pembelajaran (P3PM) telah mengembangkan wahana interaksi digital berbasis *Learning Management System* (LMS), yang dapat diakses melalui *website: http://exelsa2012.usd.ac.id/*. LMS ini dikenal dengan sebutan Exelsa (*Experiential E-learning of Sanata Dharma University*) berbasis Moodle (P3MP, 2015). Penggunaan Moodle dapat dilihat sebagai upaya pemanfaatan media pembelajaran digital dalam penyelenggaraan kegiatan perkuliahan. Dalam konteks penelitian ini, mata kuliah yang dikembangkan melalui sumber belajar digital adalah Perencanaan Pengajaran.

### **1.1 Pembelajaran dengan Media Digital dan Paradigma *Student-centered Learning***

Pembelajaran dengan media digital adalah salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. Berbicara

tentang pembelajaran dengan media digital, tidak hanya terkait dengan penggunaan perangkat teknologi digital tertentu, akan tetapi juga terkait dengan peran pendidik dan peserta didik yang mengarah pada proses transformasi paradigma pendidikan yang selaras dengan paradigma *student-centered learning* (Moeller dan Reitzes, 2011). Paradigma *student-centered learning* mengimplikasikan perubahan peran baik bagi pendidik maupun peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk lebih aktif terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung peranan dari peserta didik tersebut, pendidik diharapkan lebih berperan sebagai pendamping dan fasilitator dari proses pembelajaran (Richmond, 2014).

Pembelajaran dengan media digital tidak secara otomatis terjadi ketika iPad, Angry Birds, Twitter, Facebook dan WhatsApp diperkenalkan. Pembelajaran melalui media digital juga tidak cukup dengan hanya mengakses Wikipedia, YouTube atau melalui mesin pencari Google. Pembelajaran bukan tentang pilihan media digital yang diinginkan oleh peserta didik, melainkan sebuah proses untuk memahami tujuan dari penggunaan media digital tersebut dan bagaimana kita dapat memicu keterlibatan peserta didik untuk berimajinasi secara kreatif, memiliki rasa keingintahuan yang besar dan memiliki semangat untuk belajar sepanjang hayat (Scholz, 2010: IX).

Permasalahan yang seringkali ditemui dalam pengembangan pembelajaran dengan media digital adalah teknologi yang tidak diperbaharui dan sumber daya manusia yang perlu belajar dan beradaptasi kembali pada teknologi baru tersebut (Moeller dan Reitzes, 2011). Diperlukan pemahaman yang menyeluruh tentang media digital serta kecerdasan dalam menggunakan media digital (*digital savvy*) sehingga proses belajar dengan media digital tidak menemui kendala yang berarti. Media digital bagi pendidik dan peserta didik akan membuat mereka keluar dari zona nyaman. Waktu persiapan, kemampuan untuk mengintegrasikan media digital dan mempelajari platform baru merupakan proses baru yang harus dijalani seorang pendidik dan peserta didik jika ingin menjalankan pembelajaran dengan media digital (Scholz, 2010: IX).

## **1.2 Pembelajaran dengan Media Digital dalam Kacamata Konstruktivisme dan Pedagogi Ignasian**

Pembelajaran dengan media digital selaras pandangan konstruktivisme dalam mengubah cara guru mendekati peserta didik (Scholz, 2010: IX). Dalam kacamata konstruktivis, proses terbentuknya suatu pengetahuan merupakan perpaduan dari informasi yang diterima seseorang pada waktu tertentu dengan sumber daya kognitif yang menjadi dasar seseorang untuk menafsirkan informasi baru tersebut. Konstruktivisme jelas menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student-centered learning*, yakni bahwa peserta didik secara aktif memadukan informasi yang diterimanya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pemanfaatan media digital menjadi salah satu pendekatan efektif untuk mendukung proses pendidikan yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses terbentuknya pengetahuan yang sesuai dengan konteks pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.

Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga sesuai dengan semangat yang dikandung dalam Pedagogi Ignasian. Salah satu dinamika dasar yang dikembangkan dalam pedagogi Ignasian adalah membiasakan manusia untuk mengadakan refleksi atas pengalaman hidup. Hal ini sangat diperlukan guna mendapat kepastian bahwa pengalaman itu otentik, bukan pengalaman orang lain yang dipaksakan kepadanya. Pedagogi Ignasian menekankan pengalaman refleksi dan aksi yang menawarkan sejumlah cara bagaimana seorang pendidik dapat mendampingi peserta didik guna memudahkan proses belajar dan untuk dapat berkembang lewat perjumpaan dengan kebenaran hidup dan penggalan arti hidup manusia. Refleksi menjadi unsur yang esensial dalam metode pembelajaran ini (Tim PRR Kanisius, 2010: 22).

Dalam kerangka Pedagogi Ignasian, pendidik meletakkan dasar untuk belajar “bagaimana belajar” dengan membantu peserta didik memperoleh ketrampilan dan metode refleksi, sementara tugas pendidik lebih pada menyediakan kesempatan-kesempatan yang mendorong kreativitas peserta didik dan melatih mereka mengambil tindakan-

tindakan yang paling mungkin sebagai hasil dan tindak lanjut dari apa yang mereka pelajari. Penggunaan media digital diharapkan bisa menjadi salah satu sarana efektif untuk mewujudkan visi pembelajaran tersebut. Di sini peserta didik diharapkan dapat lebih aktif untuk membangun pengetahuan sesuai konteks pengalaman yang mereka miliki, sementara pendidik lebih berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Dengan demikian, seorang pendidik akan memiliki profil profesional yang memiliki banyak kompetensi, antara lain sebagai ahli pembelajaran, mentor, motivator, fasilitator, ahli diagnosa dan pengembang teknologi (Scholz, 2010: IX).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kegiatan perkuliahan Perancangan Pengajaran, semester genap 2015/2016 di program studi Pendidikan Agama Katolik (PAK), Universitas Sanata Dharma. Selama perkuliahan berlangsung, Exelsa menjadi Sumber Belajar Digital yang digunakan di setiap pertemuan kuliah selama 14 minggu. Peneliti, yang juga sebagai pengampu mata kuliah, menggunakan Sumber Belajar Digital Exelsa dengan melakukan pengembangan baik dari sisi metode maupun konten pembelajaran yang disesuaikan dengan konsep *student centered learning*. Di akhir perkuliahan, peneliti mengadakan survei untuk mendapatkan *feedback* atas penggunaan Exelsa pada mata kuliah Perancangan Pembelajaran melalui portal [www.exelsa2012.ac.id](http://www.exelsa2012.ac.id). Terdapat 51 (lima puluh satu) mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pengembangan Pemanfaatan SBD dalam Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran

Pengembangan pemanfaatan SBD Exelsa Moodle dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, merancang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan terakhir merancang evaluasi pembelajaran.

### 3.2 Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran

Melalui pembelajaran berbasis Pedagogi Ignasian dan penggunaan Sumber Belajar Digital (SBD) dengan Exelsa Moodle dalam mata kuliah Perencanaan Pengajaran, mahasiswa dapat:

- 1) Menyusun dan mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Katolik (PAK) yang sesuai dengan perkembangan kurikulum di Indonesia (*competence*).
- 2) Memiliki kesadaran tentang arti penting dari sebuah perencanaan sehingga kelak mampu membuat dan menyusun perencanaan pengajaran PAK dengan tepat guna (*conscience*).
- 3) Menggunakan dengan cermat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2013 (K-13) dalam pelaksanaan pembelajaran PAK di sekolah (*compassion*).

### 3.2 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Exelsa Moodle

Tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dirancang dengan memperhatikan materi pokok, deskripsi rancangan tugas dan bentuk digitalisasi:

Tabel 1: Tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata kuliah Perencanaan Pengajaran

Pertemuan	Deskripsi Rancangan Tugas	Bentuk Digitalisasi
I 9 Februari 2016	- Memperoleh kesepakatan perkuliahan antara dosen dan mahasiswa tentang rencana perkuliahan. - Memahami penggunaan Exelsa Moodle. - Memahami konsep perencanaan ( <i>competence</i> ).	Exelsa: <a href="http://exelsa2012.usd.ac.id/">http://exelsa2012.usd.ac.id/</a>
II 16 Februari 2016	- Memahami dan menjelaskan pengertian, tujuan, fungsi, manfaat, prinsip, model-model dan ruang lingkup perencanaan pembelajaran ( <i>competence</i> ). - Memahami pengertian pendidik sebagai perencana pembelajaran ( <i>competence</i> ).	Exelsa: Assignment → Online text

Pertemuan	Deskripsi Rancangan Tugas	Bentuk Digitalisasi
III 23 Februari 2016	- Memiliki kepekaan terhadap arti penting sebuah perencanaan didalam hidup manusia (conscience). - Merefleksikan permainan Paper Tower Challenge (conscience).	Exelsa: Assignment → Online text
IV 1 Maret 2016	- Menjelaskan pengertian kurikulum (competence). - Menjelaskan pengembangan isi kurikulum. - Memahami KTSP dan Kurikulum 2013. - Menganalisis persoalan penggunaan kurikulum pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini (compassion). - Mampu memilih dan menggunakan dengan cermat dan bijaksana kurikulum KTSP atau pun kurikulum 2013 (compassion).	Exelsa: Assignment → Choice Exelsa: Assignment → Online text
V 8 Maret 2016	- Menjelaskan pengertian materi pembelajaran (competence). - Memahami pengertian isi , prinsip, cakupan dan urutan materi pembelajaran. - Memahami langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran. - Membuat perencanaan materi pembelajaran. - Menjelaskan standar isi dan standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah.	Web page: www.bsnp- indonesia.org
VI 15 Maret 2016	- Memahami pengertian perencanaan model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran (competence) - Memahami strategi pembelajaran - Menjelaskan macam-macam strategi pembelajaran. - Memahami model pembelajaran KTSP. - Memilih metode pembelajaran yang tepat guna. - Menjelaskan standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah	Web page: www.bsnp- indonesia.org
VII 22 Maret 2016	- Menjelaskan pengertian dan fungsi tujuan pembelajaran (competence). - Merumuskan indikator pencapaian kompetensi. - Memahami taksonomi tujuan pembelajaran. - Merumuskan tujuan pembelajaran. - Menjelaskan dan menyebutkan Taksonomi Bloom.	Exelsa: Assignment → Online text
VIII 29 Maret 2016	- Menjelaskan pengertian proses pembelajaran (competence). - Memahami langkah-langkah proses pembelajaran. - Memiliki keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran. - Membuat perencanaan proses pembelajaran.	Exelsa: Resource
4/4-15/4 2016	Ujian Tengah Semester	
IX 19 April 2016	- Memahami pengertian, manfaat, fungsi dan prinsip penilaian (competence). - Memahami teknik-teknik penilaian. - Membuat perencanaan penilaian. - Mendesain RPP PAK SD Kelas 1.	Exelsa: Assignment → Upload a single file
X 26 April 2016	- Memahami pengertian dan jenis-jenis sumber bahan pembelajaran (competence). - Memahami pengertian dan model-model media pembelajaran. - Memilih sumber bahan dan media pembelajaran yang tepat guna. - Mengevaluasi RPP PAK SD Kelas 1.	Exelsa: Assignment → Upload a single file

Pertemuan	Deskripsi Rancangan Tugas	Bentuk Digitalisasi
XI 3 Mei 2016	- Menjelaskan pengertian, isi, manfaat, prinsip dan langkah-langkah pengembangan silabus (competence). - Menjelaskan pengertian, fungsi, prinsip dan langkah-langkah pengembangan RPP. - Menyadari bahwa perencanaan pengajaran merupakan suatu petunjuk dan pedoman bagi setiap guru ketika mengajar dan bukan merupakan kelengkapan administrasi semata (conscience). - Mendesain RPP PAK SD Kelas 2.	Exelsa: Assignment → Upload a single file
XII 10 Mei 2016	- Mendesain rancangan produk atau software untuk menyusun RPP (competence). - Mengevaluasi RPP PAK SD Kelas 2.	File Maker; Exelsa → Dataform
XIII 17 Mei 2016	- Mendesain RPP PAK SD Kelas 3. - Mendesain rancangan produk atau software untuk menyusun RPP (competence).	File Maker; Exelsa → Dataform
XIV 24 Mei 2016	- Mendesain rancangan produk atau software untuk menyusun RPP (competence). - Mengevaluasi RPP PAK SD Kelas 3. - Mengisi evaluasi perkuliahan di SIA Mahasiswa.	File Maker; Exelsa → Dataform
1/6-14/6 2016	Ujian Akhir Semester	

### 3.3 Evaluasi Pembelajaran Perencanaan Pengajaran

Untuk melakukan evaluasi atas pencapaian tujuan pembelajaran dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran ini, peneliti menyusun model evaluasi sebagai berikut:

kuliah Perencanaan Pengajaran dan satu pertanyaan terbuka untuk menyatakan saran, pendapat dan rekomendasi terhadap perkembangan Exelsa selanjutnya.

Pada kelompok pertanyaan yang terkait dengan keterlibatan mahasiswa dalam penggunaan

Tabel 2: Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran

No	Jenis Evaluasi	Bentuk Penilaian	Persentase
1	Tugas Exelsa 1	Rancangan RPP PAK SD Kelas 1	10%
2	Tugas Exelsa 2	Rancangan RPP PAK SD Kelas 2	10%
3	Tugas Exelsa 3	Rancangan RPP PAK SD Kelas 3	10%
4	UTS	Ujian Tertulis	30%
5	UAS	Ujian Tertulis	40%

### 3.4 Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Exelsa Moodle sebagai SBD

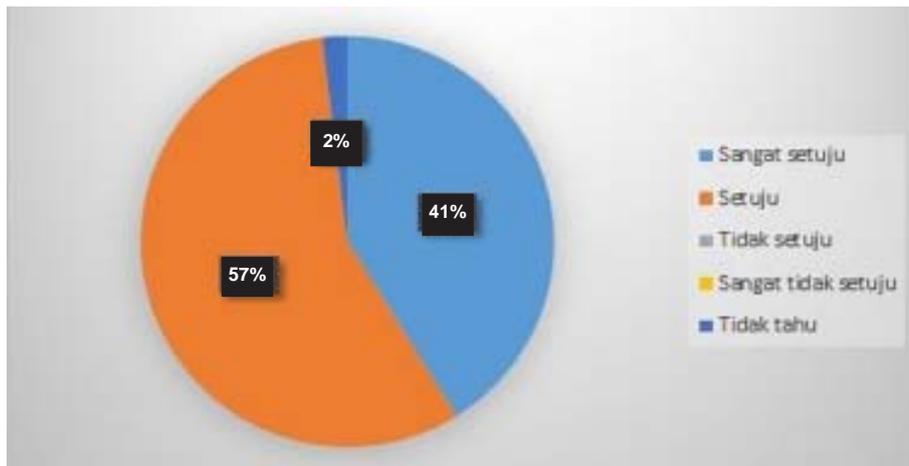
Untuk memperoleh gambaran tentang persepsi mahasiswa peserta kegiatan pembelajaran Perencanaan Pengajaran menggunakan Exelsa Moodle, peneliti melakukan survei dengan menyebarkan kuisioner kepada 51 (lima puluh satu) mahasiswa. Pertanyaan kuisioner terdiri dari: dua pertanyaan berkaitan dengan keaktifan mahasiswa ketika mengakses Exelsa, lima pertanyaan mengenai tampilan Exelsa, dua pertanyaan tentang rekomendasi Exelsa, empat pertanyaan tentang kegunaan Exelsa terhadap mata

Exelsa Moodle terlihat bahwa selama kegiatan perkuliahan Perencanaan Pengajaran, 49% mahasiswa aktif mengakses Exelsa Moodle beberapa hari dalam seminggu, sementara frekuensi tatap muka di kelas adalah satu kali dalam seminggu. Tujuan mahasiswa mengakses Exelsa Moodle terutama adalah untuk mencari bahan kuliah (50%) dan untuk mempersiapkan tugas yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran ini (35%). Browser yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa ketika mengakses Exelsa adalah Google Chrome (51%) dan Mozilla Firefox (46%), sementara browser lainnya adalah Internet Explorer (2%) dan Baidu (1%).

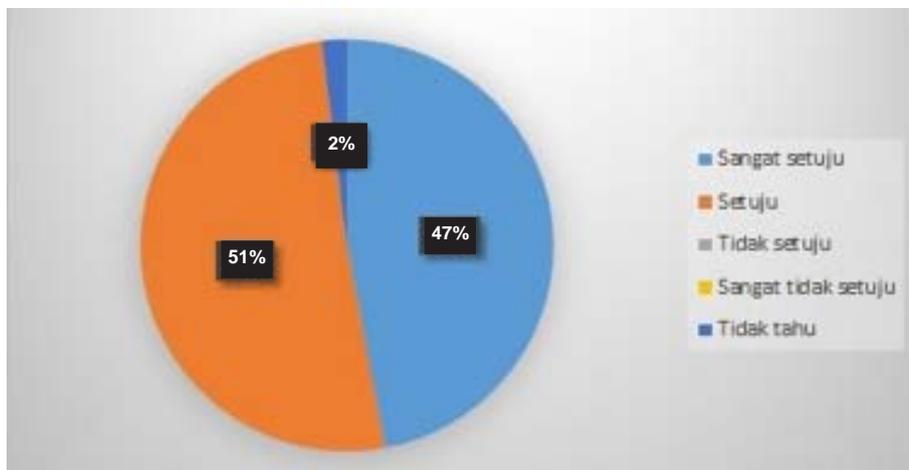
Menurut sebagian besar mahasiswa, 67% menyatakan setuju dan 23% sangat setuju, secara umum tampilan exelsa sudah menarik. Selain itu, 84% mahasiswa setuju dan 16% sangat setuju untuk menyatakan bahwa konten pembelajaran di Exelsa sangat mudah dicari. Selanjutnya, dalam survei ini tampak bahwa menurut sebagian besar mahasiswa, yakni 80% setuju dan 16% sangat setuju, 4% tidak setuju manual penggunaan Exelsa sangat mudah dipahami. Dari keseluruhan responden, 43% mahasiswa menilai bahwa Exelsa sangat bagus dan 57% menyatakan bahwa Exelsa bagus. Melanjutkan pernyataan tersebut, sebanyak 69% mahasiswa setuju dan 31% sangat setuju untuk mengakses kembali Exelsa di kemudian hari. Selain itu, Sebanyak 74% mahasiswa setuju dan 24% menyatakan sangat setuju untuk merekomendasikan Exelsa kepada mahasiswa lain. Sejumlah 2% mahasiswa menyatakan tidak tahu apakah akan merekomendasikan portal Exelsa ini.

Terkait dengan kegunaan Exelsa terhadap mata kuliah Perencanaan Pengajaran, 57% mahasiswa setuju dan 41% sangat setuju bahwa Exelsa dapat digunakan sebagai sarana belajar mata kuliah Perencanaan Pengajaran. Sebanyak 51% mahasiswa setuju dan 47% mahasiswa sangat setuju bahwa Exelsa dapat digunakan sebagai media pengumpulan tugas mata kuliah Perencanaan Pengajaran. Exelsa dapat menjadi sarana komunikasi antara dosen pengampu dan mahasiswa, sebanyak 65% mahasiswa setuju, 19% sangat setuju, 10% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju dan 4% tidak tahu mengenai fitur komunikasi antara dosen pengampu dan mahasiswa. Sejumlah 65% mahasiswa setuju, 25% sangat setuju, 8% tidak setuju, 2% tidak tahu bahwa Exelsa ideal digunakan sebagai sumber belajar digital mata kuliah Perencanaan Pengajaran.

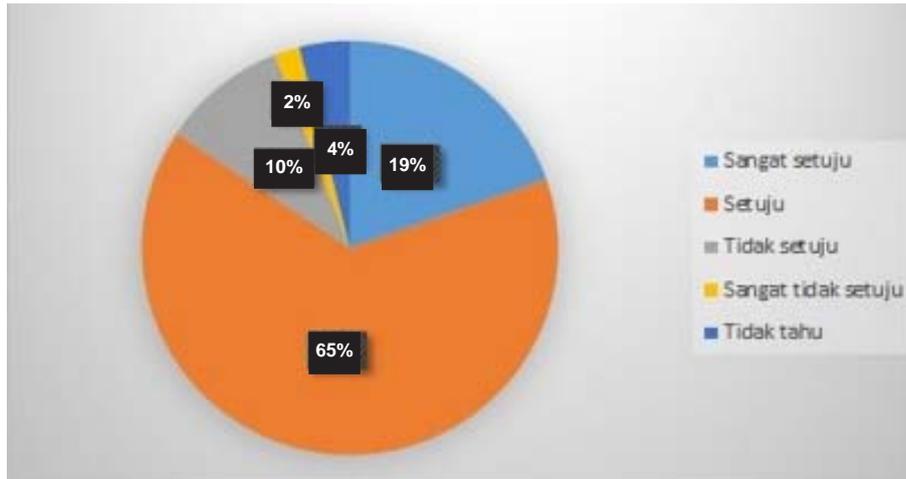
Di akhir kuisioner, terdapat satu pertanyaan terbuka untuk mahasiswa memberikan pendapat,



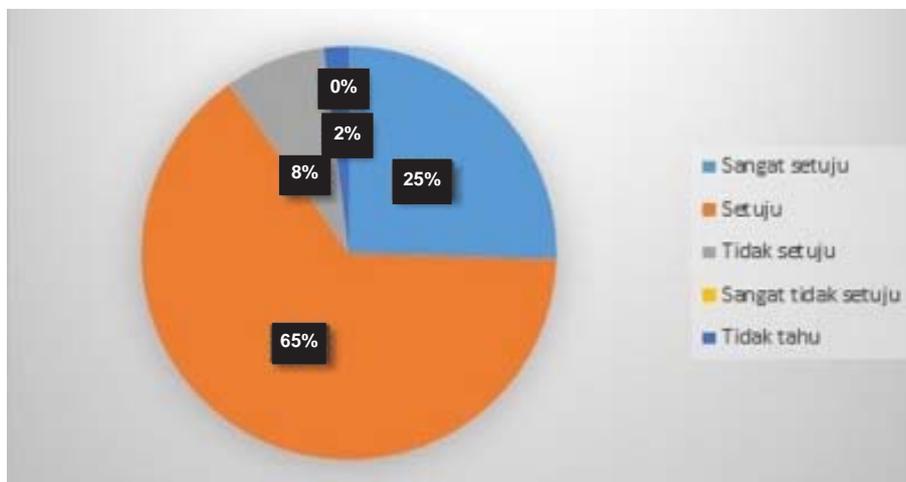
Gambar 1. Exelsa sebagai Sarana Belajar Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran



Gambar 2. Exelsa sebagai media pengumpulan tugas mata kuliah Perencanaan Pengajaran



Gambar 3. Exelsa sebagai Sarana Komunikasi dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah



Gambar 4: Exelsa Ideal Digunakan sebagai Sumber Belajar Digital Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran

saran dan rekomendasi terhadap portal Exelsa. Sebagian besar pendapat, saran dan rekomendasi tersebut antara lain adalah:

- 1) Penggunaan Exelsa dalam perkuliahan sudah sangat baik,
- 2) Agar tampilan Exelsa dibuat lebih menarik lagi,
- 3) Agar Exelsa dipertahankan dan digunakan lebih sering lagi oleh para dosen.

## KESIMPULAN

Hasil pengamatan atas *feedback* yang diberikan oleh responden dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan SBD Exelsa Moodle dalam Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran mendapat respon

yang positif dari peserta didik. Hal ini menunjukkan relevansi penggunaan SBD Exelsa Moodle dan pengembangannya bagi proses pembelajaran dengan media digital di Universitas Sanata Dharma.

Melalui pengamatan selama proses pembelajaran, tampak bahwa sebagian besar mahasiswa mulai terbiasa dengan metode *e-learning* yang diterapkan dalam mata kuliah ini, yang bisa diartikan bahwa telah terjadi pengenalan dan pembiasaan mahasiswa dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Beberapa mahasiswa terdorong untuk aktif berkomunikasi dengan dosen selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan SBD Exelsa Moodle ini. Di sisi lain, pembelajaran dengan media digital juga menuntut pendidik untuk berusaha mengintegrasikan proses pembelajaran dengan pemanfaatan media digital, yang dalam hal

tertentu berarti meningkatkan kemampuan pendidik beradaptasi dengan media digital. Terlihat bahwa walaupun dalam *student-centered learning* peserta didik merupakan pusat dari pembelajaran, peran pendidik tetaplah penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Penerapan teknologi digital akan berpengaruh pada perencanaan, desain pembelajaran, manajemen dan administrasi proses pembelajaran, dan penyampaian konten pembelajaran kepada peserta didik (Aguti, Walters dan Wills, 2014). Dalam konteks ini, bisa dikatakan bahwa baik pendidik maupun peserta didik diajak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan karenanya diajak untuk terus berkembang. Pada akhirnya, hal-hal tersebut berarti bahwa pembelajaran dengan media digital mendukung terjadinya pengembangan proses pembelajaran dari model pembelajaran yang melalui *classroom-based learning*, menjadi model pembelajaran yang lebih mendukung *student-centered learning*.

Exelsa Moodle menjadi media yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Pedagogi Ignasian. Mahasiswa dapat menulis dan merekam keseluruhan proses pembelajaran: konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi mereka di dalam sebuah *platform* pembelajaran *online*, yang dapat mereka akses kapan saja dan dimana saja. Hal yang lebih penting lagi adalah hasil

pembelajaran ini menjadi sebuah *portfolio* atau kumpulan hasil karya belajar, yang dapat disimpan dan dibaca sewaktu-waktu oleh mahasiswa.

Untuk pengembangan Exelsa selanjutnya di Universitas, Fakultas dan Prodi, diperlukan sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut tentang penggunaan Exelsa Moodle kepada para dosen dan mahasiswa, sehingga ada keinginan untuk menggunakan Exelsa Moodle pada setiap mata kuliah yang ada. Selain mata kuliah Perencanaan Pengajaran, penulis juga menggunakan Exelsa Moodle di Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yaitu Teologi Moral dan Pendidikan Agama. Harapan selanjutnya, penulis dapat menggunakan Exelsa Moodle di semua mata kuliah yang diampu setiap semesternya.

Bagi P3MP, agar dapat memberikan versi paten yang selanjutnya digunakan terus menerus oleh USD sebagai format Exelsa, karena saat ini terdapat dua versi berbeda yaitu: <http://exelsa.usd.ac.id/> dan <http://exelsa2012.usd.ac.id/>. Pengintegrasian antara Exelsa Moodle dengan SIA Dosen dan SIA Mahasiswa tentunya akan memudahkan dosen dalam memindahkan nilai dari Exelsa ke SIA. Juga agar tampilan Exelsa lebih diperbaharui dan *setup* Exelsa dipermudah sehingga setiap pengguna, yaitu dosen dan mahasiswa, dapat mengakses dengan tanpa kesulitan (*user-friendly*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguti, Beatrice, Walters, Robert J & Wills, Gary B. 2014. "Effective Use of E-Learning Technologies to Promote Student-Centered Learning Paradigms within Higher Education Institutions". Dalam *International Journal for e-Learning Security (IJeLS)*, Volume 4, Issues ¾, 2014.
- Davidson, Cathy N & Goldberg, David Theo. 2009. *The Future of Learning Institutions in a Digital Age*. London: The MIT Press.
- Kalantzis, Mary & Cope, Bill. 2010. "The Teacher as Designer: Pedagogy in the New Media Age". Dalam *E-Learning and Digital Media*, Volume 7, Number 3, 2010.
- Martiyono. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP termasuk Model Tematik*. Yogyakarta: Aswaja.
- Moeller, Babette & Reitzes, Tim. 2011. *Integrating Technology with Student-Centered Learning*. Quincy, MA: Nellie Mae Education Foundation.
- P3MP. 2015. *Panduan Hibah Pengembangan Sumber Belajar Digital*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- P3MP. 2015. *Optimalisasi Exelsa dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Richmond, Emily. 2014. *Student-Centered Learning*, Education Writers Association. (<http://www.ewa.org/studentcenteredlearning>).

Scholz, R. Trebor. 2010. Introduction: Learning Through Digital Media. Dalam Scholz, R. Trebor (Ed.), *The Politics of Digital Culture: Learning Through Digital Media Experiments in Technology and Pedagogy*. New York: The Institute for Distributed Creativity.

Tim PRR Kanisius. 2010. *Paradigma Pedagogi Reflektif: Mendampingi Peserta Didik Menjadi Cerdas dan Berkarakter*. Yogyakarta: Kanisius.